

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah peneliti jabarkan diatas, bahwasanya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Falsafah *Nengah Nyappur* Di Desa Muarajaya II dapat ditemukan sebagai berikut: terdapat Tiga aspek nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan Islam berkaitan dengan Keimanan, Nilai pendidikan Islam *Khuluqiyah* atau Nilai yang berkaitan dengan etika, dan Nilai Pendidikan Islam Amaliah atau Perbuatan, selanjutnya antara nilai pendidikan Islam dan Falsafah *Nengah Nyappur* keduanya saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan. Dalam hal ini Nilai yang terdapat dalam Falsafah *Nengah Nyappur* bersesuaian dengan ajaran Islam. Berikut ada empat nilai-nilai pendidikan Islam Yang terdapat dalam Falsafah *Nengah Nyappur* diantaranya a).Saling menghargai, b).Tolong menolong c). Musyawarah untuk Mufakat dan, d).Bersahabat.
2. Bahwasanya Internalisasi *Nengah Nyappur* Pada Muda-Mudi Lampung Saibatin iyalah.
  - a. Tolong menolong

Internalisasi dari tolong menolong tersebut berupa gotong royong membangun jembatan dan tempat ibadah yang terdapat di desa Muara Jaya II.

b. Saling menghargai

Di desa Muara Jaya II terdapat Istilah Adat yang disebut dengan Ketekhom Jejama atau kemufakatan bersama untuk mencapai sebuah kemufakatan yang didalamnya saling menghargai atas pendapat satu sama lain.

c. Musyawarah untuk mufakat

dalam adat Lampung namanya *Hipun* atau *himpun* merupakan adat istiadat yang didalam terdapat sebuah musyawarah untuk mencapai sebuah kemufakatan contohnya seperti musyawarah dalam kegiatan pembangunan jembatan atau bersih-bersih desa.

d. Bersahabat

Bersahabat merupakan aspek penting yang dijadikan dalam kegiatan bermasyarakat dalam bersahabat sendiri dapat dijumpai di kegiatan desa Muara Jaya II berupa kekompakan serta tolong menolong saat diperlukan bantuan dalam kegiatan tersebut.

3. Implikasi Internalisasi Falsafah *Nengah Nyappur* Pada Muda-Muda Lampung Saibatin Sebagai Nilai-nilai Pendidikan Islam di Desa Muarajaya II meliputi

- a. asas Toleransi atau saling menghargai, berupa rendah hati dan saling menyayangi sehingga tercipta sebuah keharmonisan dalam bermasyarakat.
- b. aspek Tolong-menolong berimplikasi pada muda-mudi Lampung Saibatin sebagai nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan

sehari-hari berupa gotong royong seperti membersihkan tempat ibadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan, dan

- c. musyawarah untuk mufakat dan bersahabat kedua aspek tersebut berdampak pada nilai pendidikan Islam yang bersifat hubungan antar sesama manusia seperti senantiasa bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah serta bersahabat dengan siapapun sehingganya tertanam Yang mana keempat point tersebut terintegrasi dengan nilai pendidikan Islam pada aspek Keimanan, Perbuatan, dan Etika.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari temuan penelitian mencakup pada dua hal, yakni implikasi teori dan implikasi praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Dibahas secara teoritis maka diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna dalam menambah wawasan keilmuan terutama dalam hal Falsafah *Nengah Nyappur* muda-mudi Lampung *Saibatin* dan sebagai Nilai-nilai pendidikan Islam, selain dari pada itu diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap hasil penelitian yang serupa serta memperkaya hasil penelitian sebelumnya.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi peniliti**

Bagi peneliti tentunya tulisan ini dapat menambah khasanah keilmuan, yang dapat berguna sebagai bahan referensi untuk digunakan

dalam kajian-kajian keilmuan serta menambah wawasan kebudayaan Lampung khususnya.

b. Bagi masyarakat Lampung umumnya

Sebagai bahan evaluasi terhadap kemajuan zaman yang disesuaikan dengan Falsafah *Nengah Nyappur* dengan memperhatikan perkembangan Muda-Mudi, diharapkan dapat memberikan penekanan serta edukasi kepada masyarakat Lampung khususnya tentang Falsafah hidup tersebut agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman.

c. Bagi lembaga pendidikan

Tidak jauh berbeda dengan penjelasan pada poin diatas bahwasanya bagi lembaga pendidikan diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi dalam kajian-kajian keilmuan serta menambah pengetahuan bagi pembaca.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai penulis mencoba memberikan sedikit arahan terhadap penelitian selanjutnya coba untuk meneliti dari aspek falsafah ulun Lampung dari segi Humanisnya, selain itu penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya.

e. Bagi pemerintah

Bagi pejabat baik ditingkat desa ataupun tingkat daerah diharapkan penelitian ini menjadi tolak ukur sejauh mana falsafah hidup Lampung *Piil Pesenggighi* yang mana didalam piil pesenggighi tersebut terdapat

empat unsur salah satunya iyalah *Nengah Nyappur* ini, dapat berperan dalam,Internalisasi falsafah *Nengah Nyappur* pada muda-mudi Lampung *Saibatin* sebagai nilai-nilai pendidikan Islam sehingga pemerintah dapat mengambil tindakan yang efektif dari gejala-gejala yang terdapat dalam masyarakat terkait hal tersebut.

### C. Saran

Berdasarkan dari apa yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi tokoh agama

Penelitian diharapkan dapat menjadi sebuah langkah yang baik bagi tokoh agama khususnya bagi tokoh agama yang berada di Desa Muara Jaya II untuk mengambil langkah dalam menanamkan nilai pendidikan Islam kepada muda-mudi yang berada di desa tersebut dengan menggunakan pendekatan budaya dengan pendekatan tersebut peneliti berkeyakinan bahwasanya hal tersebut dapat membawa dampak yang baik mengingat dalam falsafah Lampung yaitu *Nengah Nyappur* nilai yang terdapat didalamnya sangatlah dalam.

#### 2. Tokoh Budaya

Bagi tokoh budaya dalam hal ini Budayawan Lampung hendaknya memberikan pembelajaran yang terprogram terkait budaya Lampung itu sendiri kepada generasi muda Lampung agar mereka dapat mengenal serta mengamalkan akan nilai-nilai yang ada dalam *Nengah Nyappur* sebagaimana yang telah disebutkan diatas.

### 3. Tokoh pendidikan

Pendidikan merupakan komponen yang teramat penting dalam menginternalisasikan sebuah nilai, oleh dari pada itu peneliti berharap bagi tokoh pendidikan dapat memberikan ruang kepada siswa maupun siswi untuk mengeksplor budaya dalam hal ini yaitu budaya Lampung sehingga dengan hal demikian peserta didik dapat mengetahui akan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

### 4. Tokoh pemuda

Sebagai pemuda yang merupakan generasi yang akan menjadi penerus keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara yang penuh dengan semangat dan keingintahuan yang tinggi maka jangan merasa cukup dengan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki terus belajar dan belajar, jangan pernah malu mempelajari budaya sendiri karena dalam budaya Lampung khususnya kaya akan nilai-nilai yang dapat dijadikan pembelajaran sebagai bekal berbangsa dan bernegara.